



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Peraturan 3 In 1 Tak Berlaku Sementara di Semanggi		
Date	18 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	11	Article Size	
Journalist	Yashinto Sembiring	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

DAMPAK PENUTUPAN PINTU TOL

Peraturan 3 In 1 Tak Berlaku Sementara di Semanggi

Oleh Yashinto Sembiring

► JAKARTA – Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya meniadakan sementara sistem 3 in 1 di Simpang Semanggi, menyusul kemacetan pascapenerapan uji coba penutupan Pintu Tol Tegal Parang dan Pancoran, pada pagi hari.

Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, AKBP Sambodo Purnomo, mengatakan, pemberhentian sementara peraturan 3 in 1 di Simpang Semanggi lantaran banyak pengendara dari arah Cawang keluar di Pintu Tol Senayan, depan Gedung DPR-MPR, sehingga, terjadi penumpukan dan kepadatan di sana.

"Akibatnya terjadi penumpukan kendaraan sampai traffic light Slipi. Soalnya, pengendara sengaja tidak keluar di Pintu Tol Semanggi di depan Polda Metro Jaya karena menghindari 3 in 1," ujar Sambodo, di Mapolda Metro Jaya, Selasa (17/12).

Menyikapi penumpukan kendaraan tersebut, Sambodo menjelaskan, pihaknya tidak memberlakukan sistem 3 in 1 di Simpang Semanggi, pada pagi hari. Sementara, sistem 3 in 1 di lokasi lain, tetap diberlakukan seperti biasanya.

Menurut dia, kendaraan yang tidak berpenumpang tiga orang atau lebih, boleh melintas di Semanggi dan ber-

putar menuju Kuningan atau Pancoran. "3 in 1 khusus di Simpang Semanggi, tidak diberlakukan hingga Jumat (20/12) depan. Bagi masyarakat yang akan keluar di Semanggi diperbolehkan, sehingga beban bisa terbagi," ungkapnya.

Menyoal hasil penutupan pintu tol, Sambodo menuturkan, pihaknya akan melakukan evaluasi dan analisa bersama stakeholder lain, pada pekan depan.

"Nanti dievaluasi dan dirapatkan dengan stakeholder, apakah kebijakan bisa permanen karena dianggap berhasil atau ada perubahan lain yang perlu diuji kembali," terangnya.

Selama dua hari berjalan, sambungnya, pelaksanaan penutupan Pintu Tol Rumah Sakit Dharmais, Tegol Parang, Pancoran, dan Semanggi I, dinilai cukup berhasil.

"Dampaknya bukan hanya mengurangi kemacetan di dalam tol, namun juga di jalan arteri," tegasnya.

Sebagai contoh, kendaraan dari Ca-

wang tertahan, setelah antrean di pintu keluar ditutup maka tidak terjadi crossing, sehingga arus lalu lintas di jalan arteri mengalir. "Arus lalu lintas jadi lebih lancar," singkatnya.

Sementara itu, mengapa Pintu Tol Semanggi I dilakukan buka-tutup, Sambodo menyampaikan, hal itu dilakukan karena volume kendaraan meningkat.

"Semanggi I kita buka-tutup, karena volume kendaraan luar biasa. Kami jemput bola diarahkan ke Semanggi II. Tetap akan buka-tutup, intinya bagaimana mengurangi crossing dari Semanggi ke arah Timur," ucapnya.

La melanjutkan, pihaknya juga tengah mengkaji terjadinya kemacetan di pintu-pintu tol lainnya. Seperti di Pintu Masuk Senayan I dan Pintu Tol Slipi I. Atrean membayar karcis tol ditenggarai menjadi penyebab kemacetan di sana.

"Kami akan evaluasi termasuk kemungkinan perubahan misalnya masuk gratis dulu, keluar baru bayar. Sekarang ini kan bayar dulu baru masuk, sehingga terjadi kepadatan sampai jalan arteri. Atau penjaga karcis jemput bola. Nanti mana yang lebih pas akan dikordinasikan dengan Jasa Marga," tandasnya.

Uji Coba JLNT

Sementara itu, mulai pekan depan, uji coba jalan layang non-tol (JLNT) Kampung Melayu-Tanah Abang akan dilakukan. Untuk pekan ini, pember-

sihan, pengaspalan dan pemasangan lampu jalan ditargetkan dapat selesai. "Saat ini, tinggal pembersihan dan pembongkaran alat-alat gendry. Setelah bersih akan ada pengaspalan oleh Dinas PU. Untuk rencana uji coba merupakan wewenang Dinas PU," kata Direktur Utama Istaka Karya Kasman Mohamad di Jakarta, Selasa (17/12).

Menurut Kasman, pembangunan jalan layang sudah 100% selesai. Namun sebelum diuji coba perlu tambahan penerangan serta fasilitas jalan raya lainnya.

Project Manager PT Istaka Karya Firman optimistis, pembersihan dan pengaspalan oleh Dinas PU tuntas pekan ini. Sehingga pekan depan jalan layang yang dibangun sejak 2010 silam itu sudah bisa diuji coba.

"Mungkin uji coba selama sepekan. Selanjutnya peresmian penggunaan permanen pekan selanjutnya. Namun, semuanya bergantung pada Dinas PU," kata Firman.

Untuk mempercepat penyelesaian konstruksi jalan layang tersebut, PT Istaka Karya sudah mendatangkan alat penyangga berat dari Taiwan. Alat ini digunakan untuk mempercepat efektivitas pengerjaan.

Sementara itu, Wakil Kepala Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta Agus Priyono Jendro menjelaskan, selama ini pekerja di lapangan hanya bisa bekerja jelang tengah malam. Hal itu dilakukan untuk menghindari kemacetan di kawasan Sudirman. (b1)